

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan mahasiswa seringkali terjadi permasalahan antara individu maupun antar kelompok. Dalam keadaan seperti ini nilai-nilai etis dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya konflik agar tidak dapat merugikan banyak orang. Etis menjadi penting ketika unsur-unsur etis dalam berpendapat antara individu dengan yang lainnya berbeda. Persepsi etis dalam cara pandang mahasiswa akuntansi yang berdasarkan pengalaman dan pengetahuan terhadap etis dari seorang calon akuntan, dalam etis berhubungan dengan pertanyaan seseorang bertindak terhadap orang lain Rahayu (2017).

Rahmawaty (2016) mengatakan bahwa dalam penelitiannya adanya perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di beberapa kelas yang sedang melaksanakan Ujian Akhir Semester (UAS), ditemukan bahwa sekitar 80% mahasiswa sering menyontek saat ujian berlangsung. Banyak strategi yang dilakukan mahasiswa dalam menyontek, seperti bertanya kepada teman, membuat catatan kecil di kertas dan menyimpannya di saku baju atau di kotak pena, membuat catatan-catatan penting di bangku dan di dinding-dinding kelas, atau menyembunyikan buku di dalam baju dan minta izin keluar ruangan saat ujian berlangsung.

Lucyanda dan Endro (2016) mengatakan bahwa persepsi individu terhadap satu objek yang sama sangat mungkin memiliki perbedaan yang

disebabkan oleh persepsi, situasi, dan target. Faktor pada persepsi terdiri dari sikap, motivasi, kepentingan, pengalaman dan pengharapan. Faktor dalam situasi terdiri dari waktu, keadaan dan situasi sosial. Faktor pada target terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang dan kedekatan. Terdapat dua pandangan mengenai faktor yang mempengaruhi tindakan etis individu Pradanti dan Prastiwi (2019), pada pandangan bahwa pengambilan keputusan tidak etis lebih dipengaruhi oleh karakter moral individu. Kedua, tindakan tidak etis lebih dipengaruhi lingkungan. Oleh karena itu, etis dibutuhkan manusia untuk mengatur setiap tindakan yang akan dilakukannya.

Persepsi etis dipengaruhi oleh faktor internal individunya. Spiritual adalah aspek yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari bagi tiap individu dalam dasar atau pedoman setiap umat manusia yang bertindak atau berperilaku, baik maupun buruk seseorang dapat dilihat dari latar belakang agamanya. Menurut Riasning (2017) Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang terdapat pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar, sehingga kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar dalam secara spiritual.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, pada kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain Zohar dan marshal (2020).Kecerdasan spiritual akan menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh. Dengan adanya kecerdasan spiritual memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan dengan pemahaman sampai batasnya.

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan salah satu komponen kecerdasan spiritual adalah mutlak yang jujur dalam arti berkata benar dan konsisten Anis (2017). Selain kecerdasan spiritual, faktor yang juga mempengaruhi perilaku etis seseorang adalah uang. Uang merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di Amerika, kesuksesan seseorang diukur dengan banyaknya uang dan pendapatan yang dihasilkan Elias (2016). Heider (2019) mengatakan bahwa uang adalah motivator bagi beberapa orang, namun orang lain menganggapnya sebagai sebuah *hygiene factor*.

Uang menjadi sangat dekat dengan mahasiswa sehingga seringkali terjadi dalam diskusi perkuliahan maupun di lingkungan sehari-hari. Karena pentingnya uang dan interpretasi yang berbeda, Tang (2008) memperkenalkan konsep "*Love of Money*" sebagai literatur psikologis yang merupakan ukuran perasaan subjektif seseorang tentang uang. *Love of money* mengukur seberapa kecintaan seseorang kepada uang nantinya akan berpengaruh pada persepsi etisnya. Interaksi mahasiswa yang berhubungan dengan uang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan tindakannya.

Dalam kaitannya dengan uang timbul pertanyaan apakah mahasiswa akan melakukan tindakan yang sesuai dengan etika atau tidak. Uang adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Kecintaan masing-masing orang terhadap uang akan berbeda-beda tergantung pada kebutuhannya dan dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor lingkungan, tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi dan latar belakang etika. Penelitian yang telah dilakukan

terkait dengan *love of money* menunjukkan bahwa terkait dengan beberapa perilaku mahasiswa yang diinginkan dan tidak diinginkan (Tang, 2004).

Kecerdasan spiritual pada seorang mahasiswa sangat diperlukan dalam menentukan integritas dan kredibilitas di bidang akuntansi. Hal ini sangat dibutuhkan karena mahasiswa akuntansi erat kaitannya dengan uang, yang membuat adanya kecurangan adalah seorang mahasiswa akuntansi yang kurang memahami pengetahuan etika dalam *Love Of Money* . Salah satu kasus yang terjadi di China pada tahun 2020, adanya kasus penipuan melalui aplikasi oleh salah satu mahasiswa China asal Jiangsu. Pelaku telah melakukan penipuan terhadap salah satu restoran cepat saji (KFC) dengan cara menggunakan kupon palsu melalui aplikasi SNS (WeChat), mahasiswa berusia 23 tahun ini, berhasil membuat rugi restoran cepat saji KFC China hingga USD 31.000 (Rp 452,5 juta). Selain itu, pelaku tersebut memasarkan kupon palsu tersebut kepada empat teman kampusnya.

Akibatnya, pelaku dijatuhkan hukuman pidana 2,5 tahun karena penipuan, lengkap dengan denda 6000 yuan (Rp 13,3 juta), sementara empat teman lainnya dijatuhkan hukuman yang lebih ringan yaitu 15 bulan kurungan penjara sampai denda 4000 yuan (Rp 8,8 juta). Menanggapi hal tersebut maka pengetahuan etika harus diterapkan kepada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Melalui pengetahuan etika di bangku perkuliahan mahasiswa akan mempunyai karakteristik untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika sebelum memasuki dalam dunia kerja. Abdurahman dan Hidayatulloh (2020) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi adalah para akuntan profesional di masa depan dengan pengetahuan etika yang baik diharapkan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang.

Pelanggaran pada kasus etika dapat diminimalisir dalam menerapkan nilai-nilai etika. Cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan karakter dan moral seseorang adalah melalui pendidikan dibangku perkuliahan. Pengetahuan etika harus diterapkan untuk membekali mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja dengan menjadikan mahasiswa mempunyai karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika.

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa akuntansi karena mahasiswa akuntansi nantinya merupakan calon akuntan profesional sehingga penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memahami tentang tindakan – tindakan yang berhubungan dan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tindakan tersebut, penelitian ini untuk menguji teori yang berbeda serta responden yang sama akan menunjukkan hasil yang sama atau tidak, sehingga hasil penelitian ini dapat mengetahui teori yang ada. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji kembali pada faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual, pengetahuan etika dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, maka berikut dibuat suatu perumusan masalah :

1. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
2. Apakah pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
3. Apakah tingkat *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis pada mahasiswa akuntansi.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penyusunan skripsi ini adalah kewajiban sebagaimana setiap mahasiswa yang telah selesai menempuh pendidikan tahap akhir di bangku perkuliahan. Adapun manfaat penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UPN "Veteran" Jawa Timur
Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki materi yang berhubungan dengan skripsi ini, serta sebagai Dharma Bhakti terhadap UPN "Veteran" Jawa Timur.
2. Bagi Peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap kecerdasan spiritual, pengetahuan etika, *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. Bagi Mahasiswa
Dapat menambah pengetahuan tentang kecerdasan spiritual, pengetahuan etika, dan *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagaimana dalam proses perkuliahan

akuntansi untuk lebih meningkatkan pembelajaran terkait etika profesi dan bisnis, pada mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang sama.